

**RESEPSI FUNGSIONAL DALAM TRADISI PEMBACAAN
SURAT AL KAHFI DI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ZHAFARINA SALSABILA
NIM. 3120059

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**RESEPSI FUNGSIONAL DALAM TRADISI PEMBACAAN
SURAT AL KAIFI DI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ZHAFARINA SALSABILA

NIM. 3120059

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zhafarina Salsabila

NIM : 3120059

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “ **RESEPSI FUNGSIONAL DALAM TRADISI PEMBACAAN SURAT AL KAHFI DI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Zhafarina Salsabila
NIM. 310059

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

Ds. Kemuning Rt.01/Rw.02 Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Zhafarina Salsabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zhafarina Salsabila

NIM : 3120059

Judul : **RESEPSI FUNGSIONAL DALAM TRADISI PEMBACAAN SURAT AL KAHFI DI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN GUMAWANG WIRADESA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, M.Sos

NIP. 199 10909 201903 1 013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	اي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Sedangkan Ta' Marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

عَمْرَات = *ghamaraat*

مَغْفِرَةٌ = *maghfirah*

4. Syaddah (*tasydid*)

Dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh: الْيَدُ = *al yadd*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرِّجَالُ = *ar- rijaal*

النِّسَاءُ = *an-nisaa*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

الْحَسَنُ = *al-hasan*

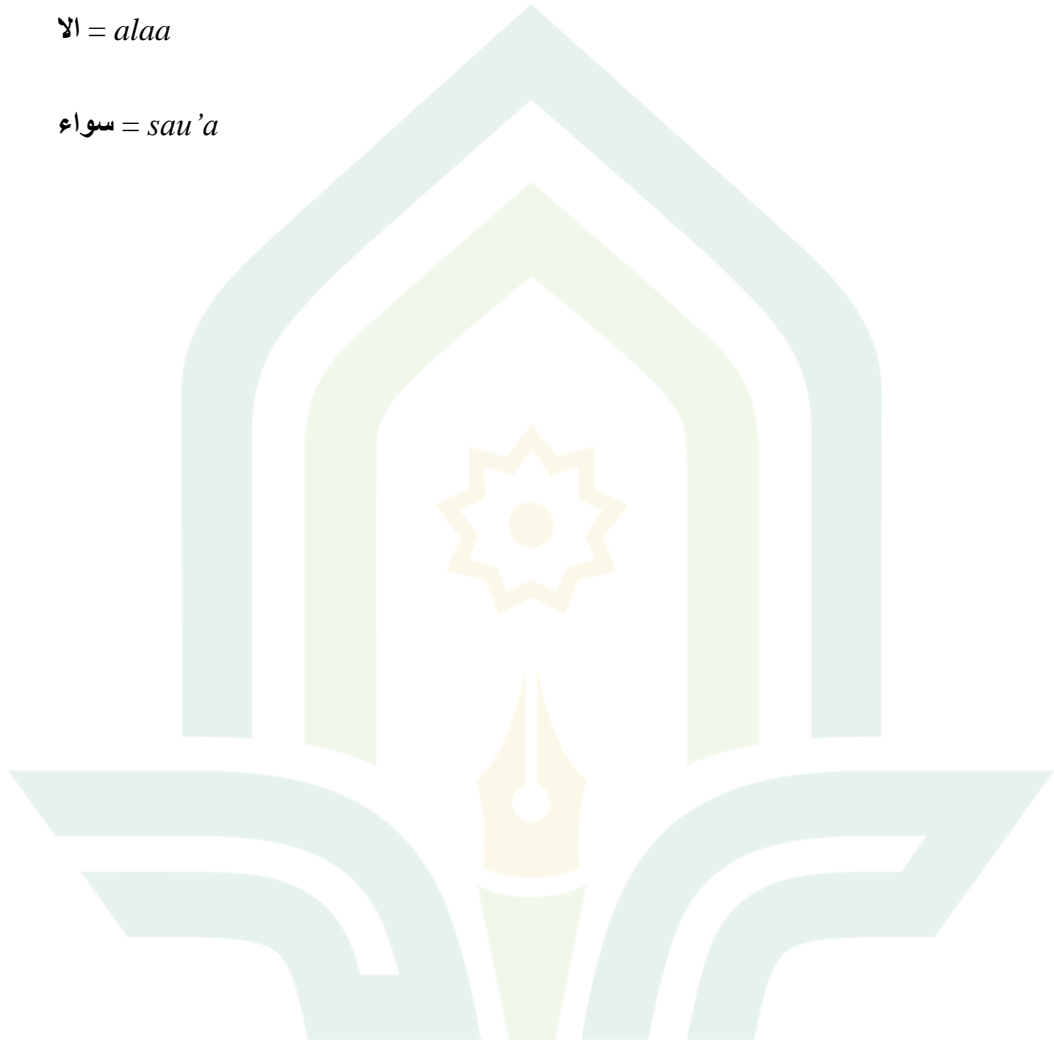
الْكَذِبُ = *al-kadzib*

6. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh:

الا = *alaa*

سواء = *sau'a*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang tiada hentihentinya melimpahkan nikmat dan karunia kepada seluruh hambanya. Atas ridha dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Dengan mengharap ridho Allah Swt. dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan Alhamdulillah rabbi al-ālamīn atas segala anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayahnya sehingga atas izin dan karunia-Nya lah skripsi ini dipermudah, dilancarkan dan diberkahi sehingga dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua Orang tua tercinta yang hebat dan kuat. Cinta pertama dan panutan saya, Bapak Arfan Khaidar dan Surgaku Ibu Siti Muhibah yang tidak pernah lepas untuk selalu mendo'akan putrinya tiada henti, memberikan dukungan moril maupun material untuk kesuksesan dan keberhasilan putrinya, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini kepada putrinya. Terima kasih karena tiada kata seindah lanjutan do'a dan tiada do'a yang paling diijabah selain do'a dari kedua orang tua. Bapak dan ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada Dosen Pembimbing Bapak Syamsul Bakhri M.Sos, yang telah sabar membimbing, memberi masukan dan saran,

memberi tenaga, waktu, pikiran, bantuan, do'a, dan dukungan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini.

4. Skripsi ini saya persembahkan kepada diri sendiri atas do'a, semangat, ikhtiar dan kesetiaan untuk mau *up and down* berproses sampai sejauh ini, serta kekuatan, kehebatan dan keberanian untuk mempelajari hal-hal yang baru.
5. Kepada kakak saya tercinta, Muhammad Faqih Ahkam. Serta adikku tercinta, Putri Inna Adilla. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga keberkahan selalu teriring, dan untuk adikku, tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
6. Kepada semua teman-teman IAT 20 khususnya Siti Khaula Wulansari, Fina Syifaurrehman, Shafira, Sarlina, yang telah mendo'akan, mensupport, yang menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik dan selalu saya reportkan dalam segala hal.

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

(Q.S Ar Ra'd :28)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an."

(H.R Baihaqi)



ABSTRAK

Salsabila, Zhafarina. 2024; Resepsi Fungsional Dalam Tradisi Pembacaan Surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, adab, dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri M.Sos.

Kata Kunci: *Resepsi Fungsional, Tradisi Pembacaan, Surat Al-Kahfi, Pondok Pesantren, Living Qur'an*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi fungsional dalam tradisi pembacaan Surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Gumawang, Wiradesa, Pekalongan. Tradisi pembacaan Surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at merupakan praktik yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian integral dari kehidupan pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yang melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembacaan Surat Al-Kahfi memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, dalam aspek pendidikan, pembacaan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan hafalan, pemahaman, dan penghayatan Al-Qur'an bagi para santri. Kedua, dalam aspek spiritual, tradisi ini memperkuat keimanan dan ketakwaan santri melalui refleksi mendalam terhadap ayat-ayat yang dibaca. Ketiga, dalam aspek sosial, pembacaan bersama menciptakan ikatan kebersamaan dan solidaritas di antara santri serta antara santri dan pengajar, memperkuat rasa persaudaraan dalam komunitas pesantren.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa tradisi ini mencerminkan konsep *Living Qur'an*, di mana ajaran-ajaran al-Qur'an tidak hanya dipelajari tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan yang terkandung dalam Surat Al-Kahfi dalam tindakan mereka sehari-hari. Dengan demikian, tradisi pembacaan Surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Gumawang berfungsi sebagai sarana pendidikan, pembentukan karakter, dan penguatan identitas keagamaan yang komprehensif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul "Resepsi Fungsional Dalam Tradisi Pembacaan Surat Al Kahfi Di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan".

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini Library Research sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

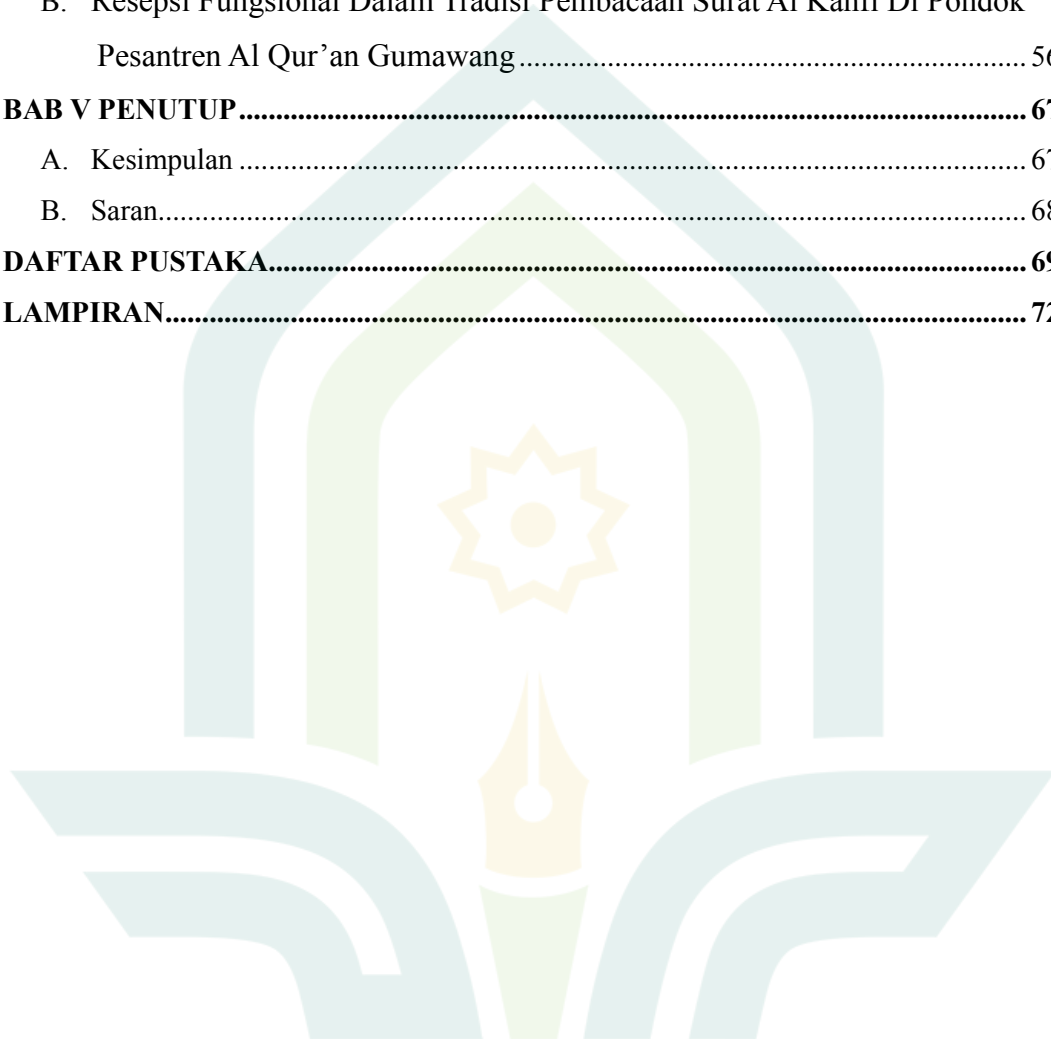
Pekalongan, 12 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

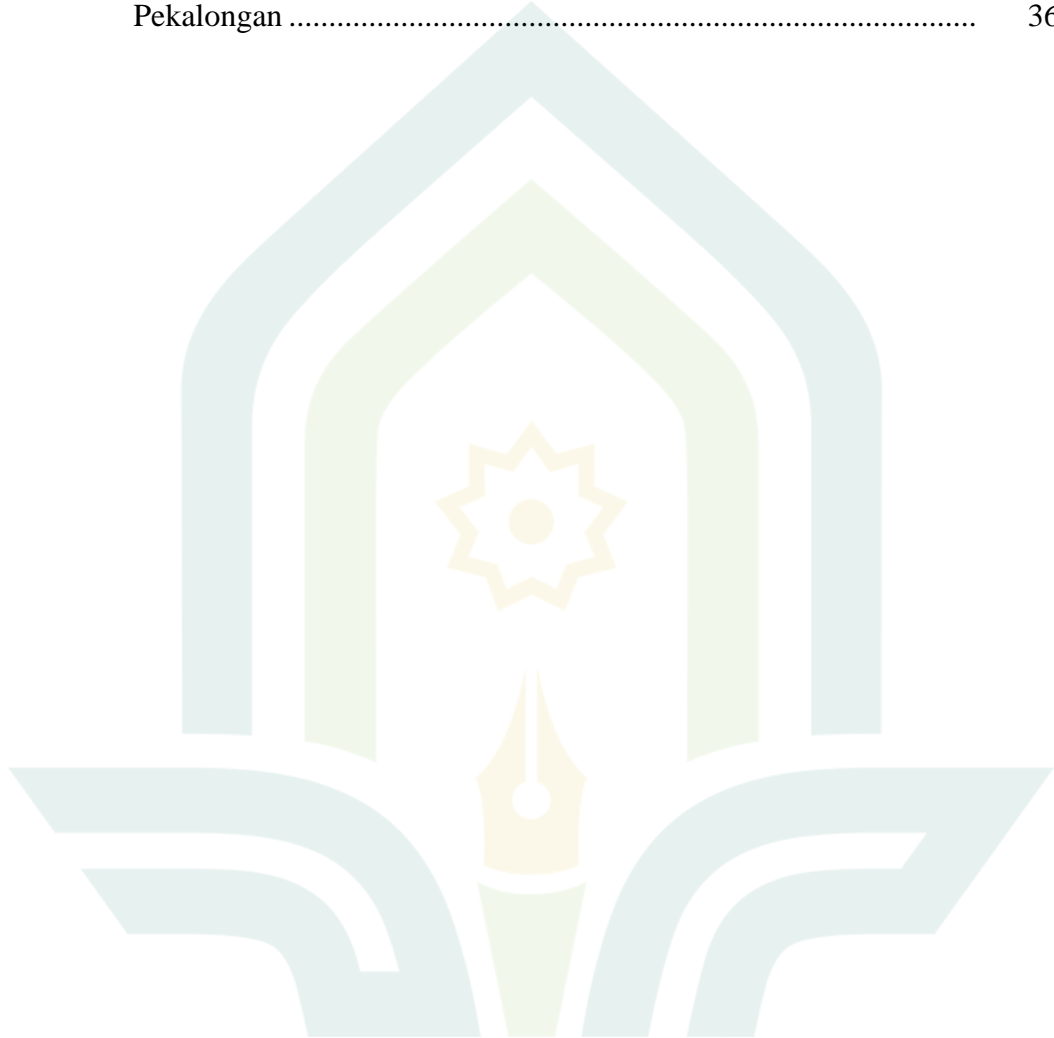
HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Kerangka Teori dan Pendekatan	5
2. Penelitian Relevan Terdahulu	8
3. Kerangka Berfikir.....	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LIVING QUR'AN DAN TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN GUMAWANG	16
A. Kajian Living Qur'an.....	18
B. Tinjauan Umum Tentang Tradisi.....	22
C. Pembacaan Al-Qur'an Dalam Masyarakat.....	24
BAB III RESEPSI FUNGSIONAL DALAM TRADISI DAN PROSESI PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN GUMAWANG	29
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Gumawang	29

B. Tradisi Pembacaan Surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan	55
BAB IV RESEPSI FUNGSIONAL PEMBACAAN SURAT ALKAHFI	
DIPONDOK PESANTREN ALQURAN GUMAWANG	52
A. Praktik Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Al kahfi di pondok pesantren Al Qur'an Gumawang	52
B. Resepsi Fungsional Dalam Tradisi Pembacaan Surat Al Kahfi Di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang	56
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang..	34
Tabel 3.2 Daftar Santri Aktif Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024.....	35
Tabel 3. 3 Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Al-Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman serta petunjuk bagi kehidupan umat islam. Selain itu Al-Qur'an sebagai pedoman menyelesaikan urusan kehidupan kaum muslim. Dengan meyakini, membaca, mempelajari, mengkaji, dan mengamalkan, maka akan memperoleh kebahagiaan dunia hingga sebagai gerbang mendapatkan kebahagiaan diakhirat kelak.

Sebagai kitab terakhir, al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya termuat segala hal yang berhubungan manusia dengan Tuhan nya (hablumminallah), manusia dengan manusia (hablumminannas), manusia dengan alam (hablumminal'alam).¹

Karena sebagai petunjuk, tentunya setiap muslim harus mengkajinya, membaca, mentadaburi ayat-ayatnya, memahami substansinya dan kemudian menerapkannya dalam perilaku sosial dan kultural, secara tujuan agar imperatif pelajarannya dapat mencerminkan dan menaungi realitas sosial. Allah Swt. Berfirman di dalam Al-Qur'an surat Sad ayat 29 yang berbunyi :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Q.S. Sad/ 38: 29).

¹ Syaripudin, Ahmad. "Al-Qur'an sebagai Sumber Agama Islam." *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 2.1 (2016): 132-139.

Masyarakat muslim menanggapi al-Qur'an dengan cara yang berbeda sebagai kitab petunjuk dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Salah satu faktor yang mendorong penggunaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari daripada hanya memahami pesannya adalah responsnya yang spesifik. Respon ini mendorong pemakaian Al-Qur'an, yang tidak bergantung pada pemahaman pesannya, tetapi pada gagasan bahwa bagian-bagian tertentu dari teks Al-Qur'an memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari manusia.²

Di dalam kehidupan praksis, respons masyarakat muslim terhadap al-Qur'an belakangan mengalami perubahan. Pergeseran budaya dan paradigma, serta bagaimana Al-Qur'an disajikan menjadi alasan utama al-Qur'an tidak lagi difungsikan begitu juga mestinya. Al-Qur'an tampaknya hanya dijadikan kalimat, yakni ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an hanya dijadikan sebagai mantra, al-Qur'an cenderung difungsikan secara performatif.

Fenomena praktik interaksi umat Islam dengan al-Qur'an di luar konten ternyata sudah terlihat sejak Nabi Muhammad SAW masih ada di tengah-tengah umat. Reaksi Nabi Muhammad SAW. saat itu sedang membaca surat Al-Falaq dan surat An-Nas ketika beliau sedang sakit. Demikian juga secara praktik yang dilakukan oleh para sahabat Nabi secara membaca surah al-Fātiḥah untuk mengobati orang yang terkena sengatan kalajengking.³

² Abshor, M. Ulil. "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gumawang Sinduadi Mlati Yogyakarta: (Kajian Living Qur'an)." *Qof* 3.1 (2019): 41-54.

³ Hasan, Muhammad Zainul. "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok." *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21.1 (2020): 133-152.

Dalam komunitas muslim tertentu, ada berbagai adat istiadat yang didasarkan pada interpretasi al-Qur'an. Masyarakat muslim memaknai al-Qur'an dengan berbagai cara, seperti membacanya setiap ngupatan dan tujuh bulanan, sebagai pengobatan, sebagai jimat keselamatan, sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan secara teratur.

Dalam studi metodologi ilmu tafsir, fenomena di atas disebut *Studi Living Qur'an*. Fenomena yang hidup dalam masyarakat karena interaksinya dengan al-Qur'an. Ada yang berpendapat bahwa, selain definisi tersebut, *Living Qur'an* juga berarti sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Komentar tersebut dapat mencakup cara masyarakat memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayatnya, bagaimana mereka menerapkan ajaran moralnya, dan bagaimana mereka membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al-Qur'an. Akibatnya, hasilnya akan membahas karakteristik dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Al-Qur'an. Seperti halnya Ponpes Al-Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan, yang merayakan pembacaan ayat Al-Qur'an oleh santri dan guru.

Beranjak dari fenomena *Living Qur'an* di atas, yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang, menarik untuk diteliti lebih lanjut karena praktek yang mereka lakukan berupaya menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an. Dalam konteks memfungsikan al-Qur'an di dalam kehidupan praksis. Salah satu contoh yang bisa diangkat adalah adanya tradisi pembacaan surat Al-Kahfi yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah ba'da isya'. Tradisi

4

pembacaan surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang dilakukan secara komunal yang melibatkan para guru dan santrinya secara dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang, yaitu Ibu Nyai Aina 'Ainul Maziyyah, S.Pd.I.

Berangkat dari fakta sejarah dan fenomena tradisi praktik pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai tradisi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai prosesi praktik tradisi pembacaan surat Al-Kahfi tersebut ditinjau dari sisi penerimaan Al-Qur'an yang mengeksplorasi dimensi fungsionalnya. Maka dari itu, masalah ini diangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul ***“Resepsi Fungsional Dalam Tradisi Pembacaan Surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pelaksanaan tradisi pembacaan surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan.?
2. Bagaimana resepsi fungsional dalam tradisi pembacaan surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan.?
3. Bagaimana *Living Qur'an* dalam tradisi pembacaan surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan tradisi pembacaan surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan.

2. Untuk mengetahui resepsi fungsional dalam tradisi pembacaan surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan.
3. Untuk mengetahui Living Quran dalam tradisi pembacaan surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, diantaranya yakni:

1. Manfaat Akademis
 - a. Untuk peneliti dan akademik, guna menambah wawasan dalam khasanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan diri mengenai penelitian al-Qur'an dan pengembangan dalam kajian al-Qur'an dan khasanah kearifan lokal.
 - b. Untuk masyarakat, guna menambah wawasan mengenai praktik keagamaan (tradisi) yang berkaitan secara pembacaan surat *Al Kahfi* dan dapat diamalkan setelahnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Agar dapat mengetahui dasar manfaat praktik pembacaan surat Al Kahfi yang hidup dilingkungan pondok pesantren dan ditengah-tengah masyarakat disekitar kelurahan gumawang kecamatan wiradesa kabupaten pekalongan.
 - b. Sebagai referensi diskursus kajian *Living Qur'an* sehingga berguna bagi kalangan akademis yang memfokuskan pada kajian fenomena

yang terjadi di masyarakat secara sudut pandang yang lebih sistematis dan ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori dan Pendekatan

Kerangka teori merupakan bagian yang di dalamnya berisi mengenai uraian uraian guna menjawab berbagai rumusan masalah pada penelitian. Berdasarkan judul yang akan dikaji yakni "*Resepsi Fungsional Dalam Tradisi Pembacaan Surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan.*" Maka untuk menghindari adanya sebuah kekeliruan dalam melakukan penelitian, maka peneliti membagi beberapa teori yang akan dijelaskan dan dipakai dalam penelitian ini.

a. Living Qur'an

Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra pemaknaan *living Qur'an* dalam masyarakat muslim dibagi mejadi dua kategori pemaknaan. *Pertama*, pemaknaan masyarakat muslim mengenai *living Qur'an* adalah al-Qur'an yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari yaitu secara menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan yang ada dalam al-Qur'an, sehingga masyarakat tersebut seperti al-Qur'an yang hidup. *Kedua*, masyarakat muslim menganggap bahwa al-Qur'an ini bukanlah hanya sekedar kitab suci, melainkan kitab suci yang hidup dimana perwujudannya dalam kehidupan masyarakat berbeda-beda

sehingga dapat melahirkan beraneka ragam pemaknaan tergantung dimana al-Qur'an tersebut berada.⁴

Living Qur'an adalah bagaimana al-Qur'an dipahami dan diaplikasikan oleh sahabat Nabi dan generasi penerusnya, atau bahkan sampai era kontemporer saat ini, sehingga menghasilkan fenomena-fenomena menarik. Yang dimana fenomena ini muncul sebagai hasil interaksi umat Islam dengan kitab sucinya. *Living Qur'an* juga dapat dimaknai sebagai kajian tentang fenomena atau peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-Qur'an dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang selanjutnya dipraktikkan dalam kehidupan keseharian.

b. Resepsi Al-Qur'an.

Secara bahasa kata resepsi itu bersumber dari bahasa Latin *recipere* dan dari bahasa Inggris *Reception* dimana artinya adalah suatu penerimaan sebuah teks oleh seorang pembaca. Sedangkan secara istilah resepsi adalah ilmu tentang keindahan yang mengacu pada reaksi pembaca dalam memahami suatu karya sastra. Resepsi sendiri merupakan suatu aliran disiplin keilmuan yang berkaitan secara mengkaji seorang pembaca dalam memberi reaksi, respon, dan menanggapi suatu karya sastra. Meskipun begitu, resepsi dapat juga digunakan untuk meneliti reaksi

⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi, (Semarang: *Jurnal Walisongo*, No. 1, Mei, XX, 2012), hlm. 235-237.

maupun respon masyarakat muslim dalam memahami teks al-Qur'an atau yang biasa kita kenal secara sebutan *resepsi al-Qur'an*.⁵

Resepsi al-Qur'an adalah suatu proses pelahiran makna yang dinamis antara pembaca teks al-Qur'an atau pendengar teks al-Qur'an. Resepsi jika dalam konteks al-Qur'an adalah suatu kajian kepada masyarakat muslim tentang pemaknaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri dalam kajian resepsi ini digunakan sebagai objek, yang fokus utamanya adalah respon dan pemahaman masyarakat Muslim. Sehingga kajian resepsi al-Qur'an dapat berkontribusi untuk menentukan tipologi masyarakat Muslim dalam bergaul dengan al-Qur'an.⁶

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional dalam resepsi al-Qur'an merupakan menempatkan al-Qur'an sebagai kitab suci yang digunakan masyarakat Muslim untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Resepsi fungsional yang dilakukan masyarakat terhadap al-Qur'an dilakukan secara berbagai cara, mulai dari menulis, membaca, hingga mendengarkan al-Qur'an yang mana disesuaikan secara tujuannya masing-masing.⁷

Dalam konteks penelitian ini santri Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan dan masyarakat sekitar terdapat suatu

⁵ Akmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto", *Skripsi Sarjana Agama*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 16.

⁶ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hlm. 35.

⁷ Rodhotun Nasihah, "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 24.

tradisi yang mana tradisi tersebut melakukan pengamalan pembacaan terhadap surat al-Kahfi yang selalu di bacakan setiap malam jum'at. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori resepsi fungsional agar dapat mengetahui bagaimana tujuan dan pemaknaan dalam tradisi pembacaan surat al-Kahfi.

d. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi ialah suatu pendekatan yang berusaha memahami budaya lewat pandangan budaya atau pelakunya.⁸ Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendekatan terhadap santri Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan dan masyarakat sekitar sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh data bagaimana pengertian dan penjelasan terkait secara fenomena tradisi pembacaan surat al-Kahfi.

2. Penelitian Relevan Terdahulu

Adapun dari beberapa penelitian yang telah pencatat baca, ada beberapa penelitian yang berkaitan dan memiliki kesamaan tema ialah sebagai berikut:

- a. Jurnal tafsir: *Jurnal of Qur'anic Studies* yang ditulis oleh Zainuddin dan Qarri 'Aina secara judul "Pembacaan Surat al-Kahfi dikalangan Muslim Indonesia." Pada jurnal ini peneliti fokus pada pembahasan pembacaan surat al-Kahfi yang dilakukan pada waktu waktu khusus tertentu oleh kalangan muslim, dan

⁸ A. Sudarja, *Kata Pengantar Dalam Marisusai Dhavamony, Fenomenologi Agama*, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), hlm. 14.

banyak umat muslim yang memaknai surat al-Kahfi ini secara berbagai macam pemaknaan.⁹ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif pendekatan fenomenologi dan penelitian ini terfokus pada objek tertentu, yakni pada pondok al-Qur'an Gumawang wiradesa pekalongan. Sedangkan pada jurnal ini metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis dan juga tidak terfokusnya objek bersifat umum.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Siti Subaidah dengan judul “Tradisi Pembacaan al-Qur'an: Surah al-Kahfi, ar-Rahman, dan al-Sajdah di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Parung Bogor.” Skripsi ini membahas masalah apa saja makna yang terkandung dalam surat-surat pilihan tersebut dan bagaimana manfaat yang diperoleh oleh para santri dan pengurus Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School.¹⁰ Perbedaan pada penelitian ini terletak pendekatan yang dilakukan. Pada skripsi Siti Subaidah tidak menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.

⁹ Zainuddin dan Qarri 'Aina, “Pembacaan Surat Al-Kahfi di Kalangan Muslim Indonesia”, (Banda Aceh: *Tafse: Jurnal Qur'anic Studies*, No. 2, Juli-Desember, V, 2020), hlm. 115.

¹⁰ Siti Subaidah, “Tradisi Pembacaan al-Qur'an: Surah al-Kahfi, ar-Rahman, dan alSajdah di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Parung Bogor”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 34.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Meri Siti Nurjanah secara judul “Implementasi Tradisi Wirid Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.” Dalam skripsi Meri Siti Nurjanah membahas tentang surat al-Kahfi yang dijadikan wirid rutin setiap ba’da sholat Shubuh, khususnya pada ayat 1-10 yang bertujuan untuk melindungi diri dari fitnah dajjal.¹¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada esensi pembacaan surat al-Kahfi. Dimana penelitian pada penelitian ini surat al-Kahfi dibaca setiap malam jum’at setelah isya. Sedangkan pada Pondok Miftahul Huda rutin dibaca setelah subuh setiap harinya.
- d. Skripsi yang ditulis oleh Awwalia Syahbi secara judul “Fadhilah Surah al-Kahfi dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia.” Dalam skripsi tersebut pencatat fokus membahas pemaknaan surat al Kahfi serta alasan mengamalkan secara rutin membacanya oleh Masyarakat Desa Bandar Setia.¹² Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yakni dalam skripsi Awwalia tidak menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.

¹¹ Meri Siti Nurjanah, “Implementasi Tradisi Wirid Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 36.

¹² Awwalia Syahbi, “Fadhilah Surah al-Kahfi dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 56.

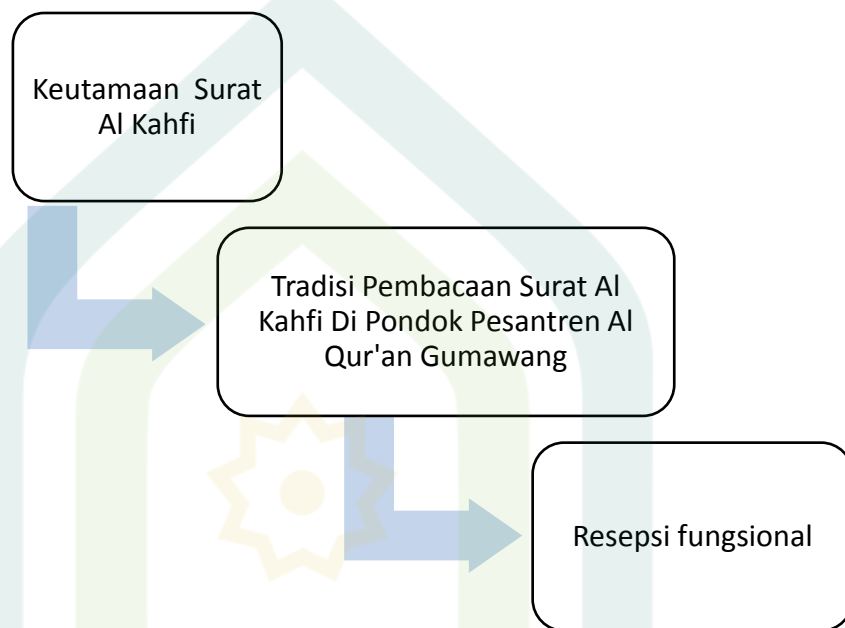
- e. Skripsi yang ditulis oleh Destira Anggi Zahrofani secara judul “Tradisi Pembacaan Surat al-Kahfi (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah).” Dalam skripsi ini Moh. Alwy sebagai peneliti fokus membahas tradisi membaca surat al-Kahfi yaitu pada 10 ayat pertama dan 10 ayat terakhir, yang mana tujuan dari tradisi ini adalah untuk memperlancar rezeki, sebagai tolak bala’, dan untuk memperbaiki diri.¹³ Perbedaan penelitian ini terletak pada esensi pembacaan surat al-Kahfi. Dimana penelitian pada penelitian ini surat al-Kahfi dibaca setiap malam jum’at setelah isya. Sedangkan pada Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Wonogiri rutin dibaca setiap hari kamis setelah dzuhur dan setelah sholat maghrib.

3. Kerangka Berfikir

Karena menurut sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam ad-Darimi, Imam al-Hakim dan Imam Baihaqi, bahwa surat al-Kahfi merupakan surat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw agar senantiasa dibaca pada setiap malam jum’at dan pada hari jum’at. Dimana keutamaan orang yang membaca surat al-Kahfi diwaktu tersebut maka akan disinari cahaya antara dirinya dan Baitul ‘Atiq serta disinari cahaya diantara dua jum’at

¹³ Moh. Alwy Amru Ghozali, “Tradisi Pembacaan Surat al-Kahfi (Kajian Living Qur’an diPondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah)”, *Skripsi SarjanaAgama*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 64.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka diduga adanya pengaruh dari Hadits Rasulullah Saw yang menjadikan menjadikan Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang melakukan tradisi pembacaan surat al-Kahfi setiap malam jum'at dan menjadikan pembacaan ini muncul sebuah resepsi yaitu resepsi fungsional.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara yang dipakai guna mencari dan menemukan data yang didapatkan dalam penelitian dan termuat analisa secara maksud supaya penelitian dan kesimpulan yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian *Living Qur'an*, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan secara intensif

secara mempelajari latar belakang, interaksi lingkungan yang terjadi pada masyarakat. Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif secara pendekatan fenomenologi. Berfokus pada *Tradisi pembacaan surat Al Kahfi di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan*.

2. Sumber Data

Data merupakan bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data memuat apa yang dicatat orang secara aktif selama studi. Seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Data juga meliputi apa yang diciptakan orang lain dan apa yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, dokumentasi resmi, dan artikel.

Dalam pengumpulan data digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data, yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapatkan dari sumber asli yang didalamnya terkandung informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya ialah observasi di *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan*. Dan wawancara secara pengasuh *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan* yaitu Ibu Nyai Aina 'Ainul Maziyyah selaku pemimpin pembacaan surat Al Kahfi, kemudian wawancara dengan para dewan asatidz dan santri Jikalau ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak, maka pencatat akan

melakukan wawancara secara informan tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti dokumentasi dan data lapangan dari arsip. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini ialah data dokumentasi, arsip-arsip dan artikel bahkan jurnal atau buku yang resepsi informasinya berkaitan secara penelitian ini yakni tradisi pembacaan surat Al Kahfi di *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan*.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang sesuai secara penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode Observasi ialah metode penelitian secara cara mengamati dan mendengarkan langsung bagaimana Tradisi pembacaan surat Al Kahfi di *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan*, sehingga peneliti dapat memahami, mencari bukti, jawaban terhadap tradisi sosial-Agama selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.

Observasi yang dilakukan selain untuk memperoleh informasi mengenai profil *Pondok Pesantren Al Qur'an*

Gumawang Wiradesa Pekalongan, latar belakang, dan mengenai sejarah berdirinya. Pada penelitian ini pencatat menekankan dalam menggali informasi secara mengamati prosesi pembacaan al-Qur'an secara mendalam.

b. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara *etnografi* dan wawancara terstruktur. Wawancara *etnografi* yaitu wawancara seperti sebuah percakapan antar sahabat, sehingga informan tidak menyadari bahwa sebenarnya peneliti sedang menggali informasi. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya. Wawancara *etnografis* dianggap penting untuk memperoleh informasi di bawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu¹⁴ Pencatat mengumpulkan data-data melalui pengamatan, terlibat langsung, sehingga terdapat sebagian warga dan karyawan yang diwawancarai tanpa menyadari jika pencatat sedang menggali informasi.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi secara mengumpulkan dan memeriksa

¹⁴ Spradley, James P. "Metode etnografi." (1997).

dokumen-dokumen, baik catatan yang tertulis, gambar atau elektronik.¹⁵

Penelitian *Living Qur'an* tentang kekhasan tradisi keagamaan yang terjadi di masyarakat akan semakin yakin bila disertai secara dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa laporan- laporan yang tertulis, misalnya rencana kegiatan, catatan absensi anggota, tempat kegiatan, dll juga dapat berupa arsip bergambar, misalnya foto-foto kegiatan atau video kegiatan, atau rekaman.

Secara menuliskan laporan-laporan yang ada, peneliti dapat melihat perkembangan dari kegiatan ini secara berkala, sehingga mereka dapat menyelidiki bagaimana respon masyarakat setempat terhadap kegiatan tersebut.

d. Teknis analisis data

Metode analisis data yang akan digunakan pencatat untuk menganalisa informasi mengenai pembacaan Al-Qur'an surah al-Kahfi, di *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan* adalah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapaun tekniknya yaitu yang *pertama bracketing* yaitu memotret beberapa kali secara ekpos atau sudut pandang yang berbeda beda. Dari beberapa pembaca memiliki berbagai macam sudut pandang tentang tradisi pembacaan surat

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

tersebut. Yang *kedua* yaitu intuisi atau dalam diri peneliti itu sendiri. Sesuatu yang dikatakan benar tidak perlu pembuktian lagi artinya harus memiliki keyakinan bahwa yang diteliti ini sudah menemukan seluruh jawabannya. Intuisi diperoleh dari observasi dan wawancara kepada jama'ah ibu ibu masyarakat di *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan*. Dari sinilah penentuan jawaban diperoleh jama'ah tersebut. Yang *ketiga* adalah analisis secara membuat kode yaitu dari hasil wawancara di transkrip dan dicari dari jawaban jawaban rumusan masalah. Yang memiliki kesamaan atau perbedaan jawaban dikumpulkan menjadi satu dibuat matriks. Yang *keempat* yaitu *describing* yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya tentang tradisi pembacaan surat Al Kahfi di *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan*.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka pencatat menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Memuat pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pencatatan.

¹⁶ Rorong, Michael Jibrael. *Fenomenologi*. Deepublish, 2020.

- Bab II** : Memuat mengenai landasan mengenai kajian living Qur'an, tradisi, dan pembacaan al-Qur'an dalam santri Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan dan masyarakat sekitar.
- Bab III** : Memuat hasil paparan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data lapangan di *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan* mengenai Resepsi Fungsional dalam Tradisi pembacaan Surat *Al Kahfi*.
- Bab IV** : Memuat analisis Resepsi Fungsional dalam Tradisi Pembacaan Surat *Al Kahfi* di *Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan* dan makna dari tradisi pembacaan *surat Al Kahfi*.
- Bab V** : Memuat penutupan. Bab ini merupakan kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian, saran-saran dan rekomendasi akhir dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap rumusan masalah yang ada, berikut adalah kesimpulan dari tiga aspek utama yang dibahas mengenai tradisi pembacaan Surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Gumawang, Wiradesa, Pekalongan:

1. Praktik Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi

Praktik pelaksanaan tradisi pembacaan Surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Gumawang dilakukan secara rutin, terutama pada malam hari Jum'at. Tradisi ini dimulai dengan persiapan yang melibatkan para santri yang membersihkan diri, berpakaian rapi, dan berkumpul di ruang utama pesantren. Pembacaan dimulai dengan pengantar yang memberikan penjelasan tentang manfaat dan hikmah surat al-Kahfi. Kemudian, para santri membaca surah ini bersama-sama dengan penuh kekhayalan dan penghayatan, dipimpin oleh seorang pengajar atau sesepuh pesantren. Praktik ini menekankan pada pentingnya penghayatan makna dan intonasi yang tepat, menciptakan suasana spiritual yang mendalam.

2. Resepsi Fungsional dalam Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi

Resepsi fungsional dari tradisi ini mencakup berbagai aspek pendidikan, spiritual, dan sosial. Para santri tidak hanya menghafal dan

membaca Surat Al-Kahfi, tetapi juga diajarkan untuk memahami dan merenungkan makna ayat-ayatnya. Hal ini memperkuat keimanan dan moralitas mereka, serta membentuk karakter yang baik.

3. Living Quran dalam Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi

Para santri diajarkan untuk tidak hanya membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat al-Kahfi. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan diinternalisasi dan diaplikasikan dalam tindakan sehari-hari.

B. SARAN

1. Peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat meningkatkan perhatian mereka pada kajian Qur'an hidup yang berkembang di masyarakat, khususnya tradisi pembacaan Surah al-Kahfi. Ini penting untuk menjamin bahwa tradisi yang berkembang ini tidak terkikis oleh kemajuan zaman, sehingga warisan spiritual ini dapat dilestarikan dan dihayati oleh generasi berikutnya.
2. Pondok Pesantren Al-Qur'an Gumawang berharap dapat mempertahankan tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun. Setiap malam Jumat setelah sholat Maghrib berjamaah, pembacaan Surah al-Kahfi adalah kegiatan yang sangat bermanfaat yang berdampak positif bagi seluruh santri. Tradisi ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan keistiqomahan dalam beramal shalih, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dan solidaritas di antara para santri.

3. Bagi masyarakat terus mendukung kegiatan keagamaan seperti tradisi pembacaan Surah al-Kahfi dikarenakan sebagai sebuah identitas ajaran ahl sunnah wal jamaah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrozi, Rahmat. 2019. "Pengamalan Surat al-Kahfi Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Tahfizh Satu Qur'an Sungai Duren Jambi", *Skripsi Sarjana Agama*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Abshor, M. Ulil. 2019. "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gumawang Sinduadi Mlati Yogyakarta: (Kajian Living Qur'an)." *Qof* 3.1
- Adauwiyah, Nauro. 2021. "Fadhilah Membaca Surat Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadits", *Skripsi Sarjana Agama*, Palembang: UIN Raden Fatah
- Agung, Lingga. 2017. *Estetika: Pengantar, Sejarah, dan Konsep*, Yogyakarta: PT Kanisus
- Al-Kaheel, Abd. Daim. 2012. *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, terj. Kaserun AS. Rahman, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Ghozali, Moh. Alwy Amru. 2022. "Tradisi Pembacaan Surat al-Kahfi (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwanto Wonogiri, Jawa Tengah)", *Skripsi Sarjana Agama*, Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Hasan, Muhammad Zainul. 2020. "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok." *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21.1
- Junaedi, Didi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", Cirebon: *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, No. 2, IV
- Junaedi, Didi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, No. 2, IV
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Teras
- Kurdi. 2015. "Kontinuitas dan Diskontinuitas Al-Qur'an Terhadap Tradisi Arab Pra Islam", *Jurnal Penelitian*, No. 1, Mei, XII
- Muhtador, Moh. 2014. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an PP. Al-Munawwir Krpyak Komplek Al-Kandiyas", *Jurnal Penelitian*, No. 1, Februari, X
- Musbikin, Imam. 2016. *Istantiq Al-Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, Madiun: Jaya Star Nine

- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press
- Nasihah, Rodhotun. 2020. "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal", *Skripsi Sarjana Agama*, Semarang: UIN Walisongo
- Nurjanah, Meri Siti. 2020. "Implementasi Tradisi Wirid Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat", *Skripsi Sarjana Agama*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim
- Peursen, C.A. Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius,
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012 "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi, Semarang: *Jurnal Walisongo*, No. 1, Mei, XX
- Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis dalam Islam, Tradisi, dan Peradaban*, Yogyakarta: Suka Press
- Rorong, Michael Jibrael. 2020. *Fenomenologi*. Deepublish
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2008. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Al-Lubab, Makna dan Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah AlQur'an*, Tangerang: Lentera Hati
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Spradley, James P. 1997. *Metode etnografi*.
- Subaidah, Siti. 2019. "Tradisi Pembacaan al-Qur'an: Surah al-Kahfi, ar-Rahman, dan alSajdah di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Parung Bogor", *Skripsi Sarjana Agama*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Sudarja, A. 1995. *Kata Pengantar Dalam Marisusai Dhavamony, Fenomenologi Agama*, Jogjakarta: Kanisius
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Syahbi, Awwalia. 2019. "Fadhilah Surah al-Kahfi dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia", *Skripsi Sarjana Agama*, Medan: UIN Sumatera Utara
- Syahbi, Awwalia. 2019. "Fadhilah Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia", *Skripsi Sarjana Agama*, Sumatera: UIN Sumatera Utara
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*, Yogyakarta: Lkis

- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadis*, Yogyakarta: Teras
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras
- Syaripudin, Ahmad. 2016. "Al-Qur'an sebagai Sumber Agama Islam." *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 2.1
- Syono, Ariyono dan Aminuddin Siregar. 1999. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Yunus, Moch Barkah. 2019. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifa' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng serang Purwodadi", *Skripsi Sarjana Agama*, Semarang: UIN Walisongo
- Yusuf, Muhammad. 2007. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras
- Zainuddin dan Qarri 'Aina. 2020. "Pembacaan Surat Al-Kahfi di Kalangan Muslim Indonesia", (Banda Aceh: *Tafse: Jurnal Qur'anic Studies*, No. 2, Juli-Desember, V
- Zaman, Akmad Roja Badrus. 2019. "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto", *Skripsi Sarjana Agama*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga